

**THE IMPACT OF GROUP GUIDANCE SERVICES TO THE
DECREASING OF AGGRESSIVE BEHAVIOUR OF STUDENTS
GRADE XU AK/ADP SMK TELKOM PEKANBARU
ACADEMIC YEAR 2015/2016**

Dina Yunita¹, Raja Arlizon², Zulfan Saam³

Email : dinayunita.d@gmail.com, rajaarlizon59@gmail.com , zulfansaam@yahoo.com

No. Hp : 085374912532, 08127653325, 081365273952

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *The causes of aggressive behavior done by students are complicated, however, it can be divided into two groups, namely, internal and external causes such as anger, frustration, environment, violent model of learning process, erroneously discipline process. The both factors cause inhibiting in the development of students' emotional and social aspects. The inhibiting in the development of students' emotional and social aspects is showed by doing aggressive behavior. It influences the development of students' emotion and behavior at school. The aim of this study is to obtain the impact of group guidance and counseling services to the decreasing of the aggressive behavior of students grade XI AK/ADP SMK Telkom Pekanbaru, academic year 2015/2016. This study was carried out at SMK Telkom Pekanbaru from February 2016 to May 2016. The method used in this study is experimental method by using the pattern of pretest and post test control group design. The subject of this study is the students who undergo the problems of the high aggressive behaviors. The technique of data analysis uses three formula, namely Wilcoxon Experiment, Spearman Rank Experiment and Man Whitney Experiment. Based on the hypothesis experiment by applying SPSS 16.0, it is obtained that the value of sig. (2-tailed) is 0.025. Due to the fact that the value of sig. (2-tailed) fewer than the α value ($0.025 < 0.05$) thus it can be concluded that There is positive impact that significant in giving group counseling services in the decreasing of students' aggressive behavior give medium contribution, that is 48,5 %.*

Keywords: *group guidance services, aggressive behavior*

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENURUNAN PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS XI AK/ADP SMK TELKOM PEKANBARU T.P 2015/2016

Dina Yunita¹, Raja Arlizon², Zulfan Saam³

Email : dinayunita.d@gmail.com, rajaarlizon59@gmail.com , zulfansaam@yahoo.com

No. Hp : 08537491253208127653325, 081365273952

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penyebab perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa sangat kompleks, tetapi secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu penyebab internal dan eksternal seperti, amarah, frustrasi, lingkungan, proses belajar model kekerasan, dan proses pendisiplinan yang keliru. Kedua faktor tersebut menyebabkan terhambatnya perkembangan aspek emosi dan sosial siswa yang bersangkutan. Terhambatnya perkembangan emosi dan perilaku sosial di antaranya diwujudkan dalam bentuk perilaku agresif. Hal ini berdampak pula pada perkembangan emosi dan perilaku siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap penurunan perilaku agresif siswa kelas XI AK/ADP SMK Telkom Pekanbaru tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakukan di SMK Telkom Pekanbaru dari bulan Februari 2016 sampai Mei 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan pola pretest and post test control group design. Subjek penelitian ini adalah siswa yang mengalami masalah tentang perilaku agresif yang tinggi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga rumus, yakni rumus uji wilcoxon, uji rank spearman, dan uji mann whitney. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan program SPSS versi 16 diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.025. Karena nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari alpha ($0.025 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh positif yang signifikan pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap penurunan perilaku agresif siswa”. Pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam menurunkan perilaku agresif siswa memberikan kontribusi yang sedang sebesar 48,5%.

Kata kunci: layanan bimbingan kelompok, perilaku agresif

PENDAHULUAN

Remaja adalah generasi yang paling berpengaruh dalam mewujudkan cita-cita suatu bangsa dan generasi penerus yang diharapkan bisa merubah keadaan bangsanya menjadi bangsa yang lebih baik. Keadaan remaja di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi remaja saat ini yang cenderung lebih bebas dan jarang memperhatikan nilai moral yang terkandung dalam setiap perbuatan yang mereka lakukan. Remaja mempunyai sifat yang cenderung lebih agresif, emosi tidak stabil, dan tidak bisa menahan dorongan nafsu. Pada masa pubertas atau masa menjelang dewasa, remaja mengalami banyak pengaruh-pengaruh dari luar yang menyebabkan remaja terbawa pengaruh oleh lingkungan tersebut.

Masa dewasa awal merupakan peralihan dari masa remaja, pada masa remaja memiliki emosi yang bergejolak dan sulit dikendalikan. Mereka menginginkan pendapatnya dan apa yang dilakukannya dihargai dan dihormati, jika tidak mereka tidak segan-segan untuk melakukan hal-hal yang sifatnya menentang, memberontak, bahkan melukai atau disebut juga dengan agresif.

Menurut Elida (dalam Prayitno, 2004), tingkah laku negatif bukan merupakan ciri perkembangan remaja yang normal, remaja yang berkembang akan memperlihatkan perilaku yang positif. Fenomena menunjukkan bahwa dewasa ini tingkat agresifitas makin meningkat, terwujud dalam berbagai bentuk aksi kekerasan. Perilaku agresif pada anak agaknya cukup meresahkan apalagi bila melihat dari akibat yang mungkin ditimbulkan. Penyebab perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa sangat kompleks, tetapi secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu penyebab internal dan eksternal seperti, amarah, frustrasi, lingkungan, proses belajar model kekerasan, dan proses pendisiplinan yang keliru. Kedua faktor tersebut menyebabkan terhambatnya perkembangan aspek emosi dan sosial siswa yang bersangkutan. Terhambatnya perkembangan emosi dan perilaku sosial di antaranya diwujudkan dalam bentuk perilaku agresif. Hal ini berdampak pula pada perkembangan emosi dan perilaku siswa di sekolah. Selain itu, Perilaku agresif pada remaja terjadi karena banyak faktor yang menyebabkan, mempengaruhi, atau memperbesar peluang munculnya, seperti faktor biologis, temperamen yang sulit, pengaruh pergaulan yang negatif, penggunaan narkoba, pengaruh tayangan kekerasan, dan lain sebagainya. Perilaku agresif yang umum dilakukan siswa di sekolah adalah tindakan perkelahian, melakukan konvoi di jalan raya sehingga mengganggu lalu lintas, membolos, dan melontarkan kata-kata yang tidak sopan seperti memaki, menghina, dan mengejek. Survey menunjukkan gejala-gejala perilaku agresif di SMK Telkom adalah sebagai berikut: mengganggu teman, berperilaku kasar, siswa berkelahi, merusak barang-barang hingga mengacaukan proses pembelajaran di kelas, saling memaki, mengejek, mengumpat dan perkataan kasar.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis menunjukkan masih adanya siswa yang memiliki perilaku agresif tinggi. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang mengganggu teman, berperilaku kasar dan mengacaukan proses belajar mengajar. Untuk itu, siswa yang bersangkutan harus segera diberikan bimbingan, karena apabila siswa memiliki perilaku agresif yang tinggi maka akan berpengaruh kepada hubungan hubungannya dengan lingkungan dan bisa menghambat proses belajar di kelas. Sebelum hal itu terjadi, maka guru pembimbing atau konselor dituntut untuk segera melakukan penindakan terhadap siswa yang bersangkutan. Salah satunya adalah melalui layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno (2004) layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai tujuan tertentu. Topik yang akan digunakan dalam layanan ini adalah topik tugas. Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas, arah dan isi kegiatan tidak ditentukan oleh para anggota, melainkan diarahkan kepada penyelesaiannya suatu tugas. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas untuk selanjutnya dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok.

Melalui bimbingan kelompok ini, diharapkan adanya dampak positif yang berguna bagi perkembangan siswa dalam penurunan perilaku agresif, ini juga sangat penting dalam kehidupan siswa yang bersangkutan untuk menentukan pendidikan lanjutan dan karirnya dimasa depan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ainun Nafiah (2014) yang menyatakan bahwa perilaku agresif siswa dapat diturunkan dengan layanan bimbingan kelompok melalui teknik homeroom.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, sudah pernah digunakan layanan bimbingan kelompok untuk penurunan perilaku agresif siswa. Namun, penelitian kali ini mencoba untuk menggunakan metode role play dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dengan teknik role play adalah layanan yang diberikan secara kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok, dan role play sebagai media untuk penurunan perilaku agresif. Kemudian penelitian ini disusun melalui program eksperimen yang berjudul “**Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Penurunan Perilaku Agresif Siswa Kelas XI AK/ADP SMK Telkom Pekanbaru**”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Mengetahui bagaimana gambaran perilaku agresif siswa sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok. 2) Mengetahui proses pelaksanaan bimbingan kelompok, dalam rangka menurunkan perilaku agresif siswa. 3) Mengetahui penurunan perilaku agresif siswa setelah dilaksanakan bimbingan kelompok. 4) Mengetahui apakah terdapat perbedaan perilaku agresif siswa sebelum dengan setelah pelaksanaan bimbingan kelompok. 5) Mengetahui apakah terdapat perbedaan post test eksperimen dan post test kontrol setelah pelaksanaan bimbingan kelompok. 6) Mengetahui apakah terdapat perbedaan penurunan perilaku agresif siswa post test untuk kelompok eksperimen dan post test untuk kelompok kontrol. 7) Mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok terhadap penurunan perilaku agresif siswa.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 20 orang siswa AK/ADP SMK TELKOM Pekanbaru yang memiliki perilaku agresif tinggi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *kuesioner* (angket). Item yang digunakan berupa pernyataan yang digunakan kemudian dijawab responden dengan alternative jawaban sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *real-eksperimental*. Metode ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat dengan cara memberikan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Adapun desain eksperimen ini menggunakan pola *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain ini

melibatkan dua kelompok subjek, satu diberi perlakuan eksperimental (kelompok eksperimen) dan yang tidak diberikan perlakuan apapun (kelompok kontrol). Dari desain ini efek dari suatu perlakuan terhadap variabel dependen akan diuji dengan cara membandingkan keadaan variabel dependen pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

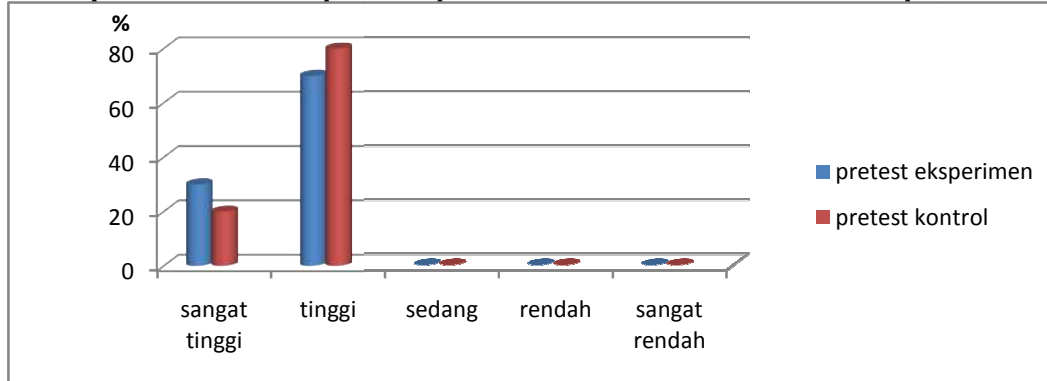
Selanjutnya teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus Uji Wilcoxon, uji Rank Spearman, dan uji Mann Whitney.

1. Uji Wilcoxon, yaitu untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berpasangan bila datanya berbentuk ordinal. Pada penelitian ini menggunakan program pengolahan SPSS versi 16. Sopiudin Dahlan (2012) mengemukakan langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - 1) *Analyze* → *nonparametric test* → *legacy dialogs* → *2 related samples*
 - 2) Masukkan hasil *pre test* and *post test* kedalam kotak *test pairs list*
 - 3) Aktifkan *uji Wilcoxon*
2. Uji Korelasi Rank Speraman, yaitu untuk mengetahui koefisien korelasi dan koefisien determinannya. Penelitian ini menggunakan program pengolahan SPSS versi 16. Sopiudin Dahlan (2012) mengemukakan langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - 1) *Analyze* → *nonparametric test* → ~~*bivariate*~~
 - 2) Masukkan skor *pre test* dan *post test* kedalam kotak *variables*
 - 3) Pilih uji spearman pada kotak *correlation coefficient*
 - 4) Pilih *two tailed* pada *test of significance*
3. Uji Mann Whitney, yaitu untuk mengetahui signifikansi hipotesis komparatif dua sampel independen. Penelitian ini menggunakan program pengolahan SPSS versi 16. Sopiudin Dahlan (2012) megemukakan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) *Analyze* → *nonparametric test* → *2 independent samples*
 - 2) Masukkan skor kedalam *test variable*
 - 3) Masukkan kategori kedalam *grouping variable*
 - 4) Aktifkan uji mann whitney
 - 5) Klik kotak *define group*
 - 6) Masukkan angka 1 pada kota *group 1*
 - 7) Masukkan angka 2 pada kotak *group 2*
 - 8) Proses selesai, klik *continue*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Perilaku Agresif Siswa Sebelum Diberikam Layanan Bimbingan Kelompok Pada Kelompok Eksperimen Dan Pretest Pada Kelompok Kontrol



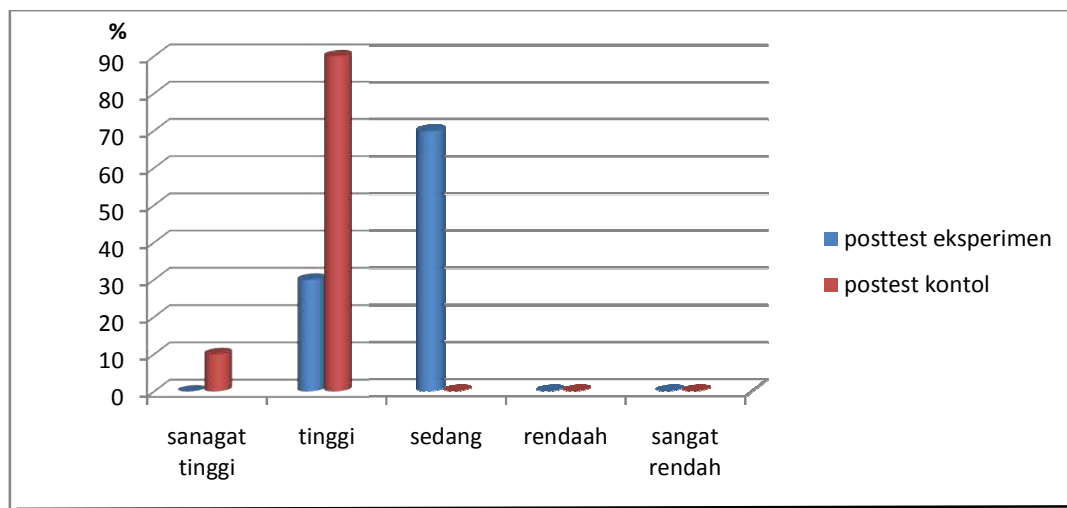
Gambar 1. persentase perilaku agresif siswa antara pretest kelompok eksperimen dengan pretest kelompok kontrol

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa perilaku agresif siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen sebagian besar berada pada kaategori tinggi yakni 70% sedangkan sebanyak 30% berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan pretest pada kelompok kontrol berada pada kategori tinggi 80% dan berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 20%.

Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Penurunan Perilaku Agresif Siswa

Dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap penurunan perilaku agresif siswa dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dihadiri oleh 8 anggota kelompok, topic yang dibahas yakni defenisi dan ciri-ciri perilaku aagresif. Dinamika kelompok pada tahap pertama ini kurang dinamis dikarenakan anggota kelompok masih bingung dengan kegiatan bimbingan kelompok sebab anggota bimbingan kelompok baru pertama kali melakukan proses bimbingan kelompok. Pertemuan kedua dihadiri oleh seluruh anggota kelompok, dengan topic pembahasan faktor-faktor perilaku agresif. Pertemuan ketiga dihadiri oleh seluruh anggota bimbingan kelompok dengan topik berlatih role play tentang perilaku agresif. Pertemuan keempat dihadiri seluruh anggota bimbingan kelompok. Dinamika kelompok pada pertemuan keempat ini cukup dinamis. Karena suasana kelompok menyenangkan, selama proses kegiatan bimbingan kelompok, anggota kelompok terlihat bersungguh-sungguh didalam mengikuti pertemuan terakhir ini.

Gambaran Perilaku Agresif Siswa Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Posttest Pada Kelompok Kontrol



Gambar 2. Grafik gambaran rekapitulasi perilaku agresi siswa posttest pada kelompok eksperimen dan posttest pada kelompok kontrol

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat perilaku agresif siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi sebanyak 30% dan yang berada pada kategori sedang sebanyak 70% sedangkan posttest pada kelompok kontrol sebagian besar berada pada kategori tinggi sebanyak 90% dan sisanya 10% berada pada kategori sangat tinggi.

Perbedaan Perilaku Agresif Siswa Sebelum Dan Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Kelompok Eksperimen

Pengambilan keputusan berdasarkan hasil angka signifikan (*Asymp. Sig*) pada tabel uji wilxocon yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai alpha (α) sebesar 0.05, dengan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig* < dari α (0.05) berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Melihat pada hasil peroleh wilxocon pada penelitian ini sebesar 0.005 maka dapat dibandingkan dengan alha ($0.005 < 0.05$), hal ini menyatakan bahwa “Terdapat perbedaan penurunan perilaku agresif siswa sebelum dengan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen”.

Perbedaan Perilaku Agresif Siswa Antara Pretest Dan Posttest Pada Kelompok Kontrol

Pengambilan keputusan berdasarkan hasil angka signifikan (*Asymp. Sig*) pada tabel uji wilxocon yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai alpha (α) sebesar 0.05, dengan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig* < dari α (0.05) berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya, apabila nilai *Asymp. Sig* > dari α (0.05) berarti H_a ditolak dan H_o diterima. Melihat pada hasil peroleh wilxocon pada penelitian ini

sebesar 0.272 maka dapat dibandingkan dengan alpha ($0.272 > 0.05$), hasil ini menyatakan bahwa “Tidak terdapat perbedaan pretest dan posttest perilaku agresif siswa kelompok kontrol”.

Perbedaan Perilaku Agresif Siswa Antara Posttest Pada Kelompok Eksperimen Dengan Posttest Kelompok Kontrol

Pengambilan keputusan berdasarkan hasil signifikan (*Asymp. Sig*) pada uji mann whitney yang diperoleh nilai *Asymp. Sig* < dari α (0.05) maka terdapat pengaruh yang signifikan. Melihat pada hasil perolehan uji mann whitney pada penelitian ini sebesar 0.005 maka dapat dibandingkan dengan alpha ($0.005 < 0.05$), hal ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penurunan perilaku agresif siswa antara posttest kelompok eksperimen dengan posttest kelompok kontrol.

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Penurunan Perilaku Agresif Siswa Pada Kelompok Eksperimen

Dari hasil uji rank spearman menggunakan SPSS versi 16 diperoleh hasil koefisien korelasi r_s sebesar 0.697. Selanjutnya untuk mengetahui koefisien determinan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}(r_s)^2 &= (0.697)^2 \\ &= 0.485\end{aligned}$$

Artinya pengaruh bimbingan kelompok terhadap penurunan perilaku agresif siswa yaitu sebesar 48.5%. Untuk mengetahui hubungan pada interval koefisien bimbingan kelompok terhadap perilaku agresif siswa dengan perolehan koefisien korelasi sebesar (r_s) 0.272 maka bimbingan kelompok memiliki korelasi yang sedang terhadap perilaku agresif.

Selanjutnya untuk penerikan kesimpulan pada uji rank spearman dengan ketentuan apabila nilai *Sig* < dari α (0.05) maka H_a diterima. Dengan perolehan *Sig*. pada uji rank spearman pada penelitian ini sebesar 0.025 yang ternyata lebih kecil dari nilai alpha ($0.025 < 0.05$) maka kesimpulannya adalah H_a diterima H_o ditolak, sehingga pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan “Terdapat pengaruh positif yang signifikan pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap penurunan perilaku agresif siswa.”

Pembahasan

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI AK/ADP SMK Telkom Pekanbaru yang memiliki perilaku agresif tinggi, dan berjumlah 20 siswa, 10 siswa untuk kelompok eksperimen dan 10 siswa untuk kelompok kontrol. Teknik yang digunakan dalam pengambilan subyek penelitian adalah teknik purposive sampling, dengan memberikan angket perilaku agresif yang kemudian diambil 10 Siswa yang memiliki perilaku agresif tinggi.

Setelah pelaksanaan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen kelas XI AK/ADP secara keseluruhan terlihat adanya penurunan perilaku agresif siswa. Sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok bagi kelompok eksperimen, perilaku

agresif siswa berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, setelah dilaksanakan bimbingan kelompok terjadi penurunan pada kategori tinggi, kemudian pada kategori sedang artinya secara keseluruhan terjadi penurunan skor perilaku agresif sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Menurut hasil penelitian Ainun Nafiah, Arri Handayani yang berjudul layanan bimbingan kelompok dengan teknik homeroom untuk penurunan agresif siswa. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan bahwa terjadi penurunan sebesar 10,2%.

Hasil penelitian yang sama juga dikemukakan oleh Septiana Yunika Sari yang berjudul penggunaan konseling kelompok realita untuk menurunkan perilaku agresif di SMP PGRI 1 Karang Empat Surabaya. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dengan post-test. Dengan hasil perhitungan juga dikatakan bahwa rata-rata pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan konseling kelompok realita dapat menurunkan perilaku agresif siswa di SMP PGRI1 Karang Empat Surabaya tahun ajaran 2012-2013. Artinya terjadi penurunan skor perilaku agresif yang signifikan pada tingkat perilaku agresif siswa sesudahnya diberikan konseling kelompok realita.

Hal ini didukung oleh teori mengenai bimbingan kelompok yang dikemukakan Sukardi (2008) bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Artinya layanan bimbingan kelompok dapat membantu memberikan informasi bermanfaat kepada siswa sehingga dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan.

Hal ini terlihat dari hasil pengamatan peneliti terhadap anggota kelompok selama melakukan penelitian dilapangan terlihat adanya keinginan pada diri siswa tersebut dan diikuti dengan serangkaian tindakan yang dilakukannya dalam melakukan sebuah perubahan khususnya dalam penurunan perilaku agresif. Berdasarkan fenome yang ada dilapangan siswa mengganggu teman, berkata kasar, berkelahi, sampai mengacaukan proses belajar mengajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok siswa sudah mulai bisa menghargai teman sebayanya dan mulai tenang dalam proses belajar dikelas akan tetapi perubahan tersebut masih dalam taraf rendah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, perilaku agresif siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi bagi kelompok eksperimen, Pada kelompok kontrol seluruh siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi dilihat dari hasil *pre test* yang diberikan.
2. Proses kegiatan bimbingan kelompok sudah cukup baik, anggota kelompok berpartisipasi dan cukup aktif didalam setiap kegiatan bimbingan kelompok, hampir seluruh anggota kelompok dapat berpartisipasi, sehingga

kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dinamis dengan suasana yang menyenangkan.

3. Setelah diberikan bimbingan kelompok kepada kelompok eksperimen, 70% siswa sudah berada pada kategori sedang dan 30% siswa masih berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada kelompok kontrol dilihat dari hasil post test tanpa perlakuan seluruh siswa masih berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.
4. Terjadi penurunan perilaku agresif siswa sesudah diberikan bimbingan kelompok.
5. Tidak terjadi perubahan perilaku agresif antara pre test dan post test pada kelompok kontrol.
6. Terdapat perbedaan penurunan perilaku agresif siswa pada post test kelompok eksperimen dan tidak terjadi perubahan penurunan perilaku agresif siswa pada kelompok kontrol.
7. Bimbingan kelompok berpengaruh terhadap perilaku agresif siswa.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan yang didapat pada penelitian ini, maka melalui kesempatan ini disarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru pembimbing (konselor) di sekolah agar dapat melaksanakan bimbingan kelompok dalam rangka membina dan meningkatkan pengamalan nilai-nilai karakter siswa, tetapi dapat digunakan untuk aspek kepribadian yang lain.
2. Bagi siswa/siswi dapat memanfaatkan layanan ini dalam rangka membina kepribadian anda.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian mengenai perilaku agresif agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi dengan pendekatan yang berbeda, misalnya pengaruh layanan konseling individual dalam upaya penurunan perilaku agresif siswa terhadap siswa yang memiliki perilaku agresif tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainnun Nafiah & Arri Handayani. 2014. Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Teknik Homeroom Untuk Penurunan Perilaku Agresif Siswa. *Jurnal psikologi*.1(32)-33. (online). <http://ejurnal.upgrisng.ac.id> (diakses 15 februari 2016)
- Agus Irianto. 2007. *Statistika Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Kencana. Jakarta
- Andi Riswandi Buana Putra. 2015. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kecendrungan Perilaku Agresif Peserta Didik. *Jurnal konseling gusjigang*. 1 (2)-30.(online). (diakses 15 februari)

- Aprius Maduwita Gusnawi dan Fajar Kawuryan. 2011. Perilaku Agresif Pada Mahasiswa Ditinjau dari Kematangan Emosi. *Jurnal psikologi*.1(2)-86.(online). (diakses 15 februari 2016)
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Adisi 2. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Dewa Ketut Sukardi. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta
- Dwea Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. PT.Rineka Cipta. Jakarta
- Eddy, Wibowo Mungin. 2005. *Konseling Kelompok Perorangan*. UNNES Press. Semarang
- Eko Setianingsih. Zahrotul Uyun. Susatyo Yuwono. 2006. Hubungan Antara Penyesuaian Sosial dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah dengan Kecendrungan Perilaku Delinkuen pada Remaja. *Jurnal psikologi universitas diponegoro*. 3(1)-29. (online). <http://undip.ac.id> (diakses 25 mei 2016)
- Husein Umar. 2002. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Cetakan Kedua. Pustaka Utama. Jakarta
- Kisni, T.D. Hudaniyah. 2001. Psikologi Sosial. Jilid 1 Universitas Muhamadiyah. Perss. Malang
- Laela Siddiqah. 2007. Pencegahan dan Penanganan Perilaku Agresif Remaja melalui Pengelolaan Amarah. *Jurnsl psikologi*.37(1)-51.(online). (diakses 15 februari 2016)
- M. Sopiudin Dahlan. 2013. *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta
- Mirra Noor Milla. 2009. Pengaruh Terpaan Kerasan Media Audio Visual pada Kognisi dan Afeksi Agresif Studi Meta Analisis. *Jurnal psikologi*. 2(3)-32. (online). <http://portalgaruda.ac.id> (diakses 25mei 2016)

- M. Nisfionnoor, Eka Yulianti. 2005. Perbandingan Perilaku Agresif antara Remaja yang Berasal dari Keluarga Bercerai dengan Keluarga Utuh. *Jurnal psikologi*. 3(1)-18.(online). <http://ejurnal.esaunggul.ac.id> (diakses 15 februari 2016)
- Olive Djandra Walugu, Astria Rakhmadiantik. 2008. Perilaku Agresif Ditinjau dari Jenis Tontonan Film pada Siswa. *Jurnal psikologi*.6(2)-58. (online). <http://ejurnal.portalgaruda.ac.id> (diakses 25 mei 2016)
- Prayitno, dan Amti, E. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Cetakan ke-2. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Rina. 2011. Faktor-faktor Yang Melatarbelakangi Perilaku Agresif pada Remaja Kelas II,III di SMP Pahlawan Toha Bandung. *Jurnal kesehatan prima*. 3(1)-40(online). (diakses 15 februari 2016)
- Risa Fadilah. 2013. Hubungan Identitas Sosial dengan Perilaku Agresif pada Geng Motor. *Jurnal psikologia*.3(2)73-78.(online). <http://ejurnal.portalgaruda.ac.id>. (diakses 25 mei 2016)
- Rivo Armanda Satria. Abdil Edwin Nurdin. Hafni Bachtiar. 2015. Hubungan Kecanduan Bermain Games Kekerasan dengan Perilaku Agresif pada Murid Laki-laki. *Jurnal Fk Unand*. 2(3)-49 (online). (diakses 25 mei 2016)
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Penerbit UM. Malang
- R. Rachmy Diana. 2009. Komunikasi Remaja Orang Tua dan Agresifitas Pelajar. *Jurnal psikologi*.146(2)-150.(online). (diakses 15 februari 2016)
- Salmiati. 2015. Perilaku Agresif dan Penanganannya (Studi Kasus pada Siswa). *Jurnal UNM*. 3(1)-40.(online). <http://ejournal.lilbang.go.id> (diakses 25 mei 2016)
- Septiana Yunika Sari. 2013. Penggunaan Konseling Kelompok Realita untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa. *Jurnal BK UNNESA*. 3(1)-67. (online). <http://ejurnal.unesa.ac.id>. (diakses 15 februari 2016)
- St. Aisyah. 2010. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresifitas Anak. *Jurnal MEDTEK*.2(1)-67.(online). (diakses 15 februari 2016)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung

- Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Winkel, W.S. & Hastuti, S. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abdi. Yogyakarta
- Yoshi Restu, Yusri. 2013. Studi Tentang Perilaku Agresif Siswa Disekolah. *Jurnal ilmiah konseling*. 2 (1)-56. (online). <http://ejurnal.unp.ac.id> (diakses 15 februauri)